



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Membangun Jiwa Kewirausahaan Pelaku UMKM di Desa Titian Resak Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

Septina Elida<sup>1,\*</sup>, Marliati<sup>1</sup>, Mardaleni<sup>1</sup>, Ernita<sup>1</sup>, Lia Syafridayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau

Alamat e-mail: [septinaelida@agr.uir.ac.id](mailto:septinaelida@agr.uir.ac.id), [marliatihmad@agr.uir.ac.id](mailto:marliatihmad@agr.uir.ac.id), [mardaleniuir@agr.uir.ac.id](mailto:mardaleniuir@agr.uir.ac.id), [ernita@agr.uir.ac.id](mailto:ernita@agr.uir.ac.id), [liasyafridayanti@gmail.com](mailto:liasyafridayanti@gmail.com)

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

Jiwa Kewirausahaan  
UMKM  
pelaku usaha

### Keyword :

*Entrepreneurial spirit*  
*MSMEs*  
*Business actors*

## Abstrak

Kondisi jiwa kewirausahaan merupakan faktor krusial bagi setiap pelaku usaha, baik dalam fase perintisan maupun pengembangan usaha, guna menjamin keberlangsungan dan keunggulan kompetitif di pasar. Tujuan pengabdian adalah untuk membangun jiwa kewirausahaan pada masyarakat dan memotivasi pelaku UMKM mengembangkan potensi produk UMKM yang ada. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah/penyuluhan. Diharapkan pelaku UMKM tetap menjalankan usaha ekonomi keluarga walaupun dengan berbagai keterbatasannya. Hasil pengabdian menunjukkan ketercapaian pengabdian nampak dari hasil post tes (78,6) lebih tinggi dari pre tes (57,8), berarti tingkat keberhasilan pencapaian kegiatan termasuk kategori sedang. Pengetahuan peserta penyuluhan mengalami peningkatan. Jiwa kewirausahaan merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan bagi setiap pelaku usaha yang berencana memulai usaha dan sedang menjalani usahanya agar mampu bertahan dan memperoleh keunggulan bersaing dalam bisnisnya. Pengetahuan dalam berwirausaha membuat mereka lebih tangguh dan lebih terampil, serta dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha kegiatan produktif baru.

## Abstract

The condition of the entrepreneurial spirit is a crucial factor for every business actor, both in the pioneering and business development phases, in order to ensure sustainability and competitive advantage in the market. The purpose of the service is to build an entrepreneurial spirit in the community and motivate MSME actors to develop the potential of existing MSMEs. Service activities are carried out by lecture/counseling method. It is hoped that MSME actors will continue to run family economic businesses despite their various limitations. The results of the community service show that the achievement of community service is evident from the results of the post-test (78.6) which is higher than the pre-test (57.8), meaning that the level of success in achieving the activity is in the moderate category. The knowledge of counseling participants has increased. Entrepreneurial spirit is a condition that is needed for every business actor who will establish a business and is running his business in order to be able to survive and achieve competitive advantages in his business. Knowledge in entrepreneurship makes them more resilient and more skilled, and can be used as a provision to pioneer new productive activities.

## 1. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan isu penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Masyarakat di daerah perkotaan dan pedesaan sering terlibat dalam operasi bisnis dalam bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM memberikan dampak positif, tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, tetapi juga membantu mengatasi masalah pengangguran (Fanny et al., 2020; Harisandi et al., 2023), selain itu, dengan mendorong pengembangan UMKM juga dapat memunculkan diversifikasi sumber pendapatan ekonomi dengan melakukan inovasi, yang dapat meningkatkan produksi serta akan menciptakan lapangan kerja.

Desa Titian Resak merupakan salah satu desa di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, yang memiliki luas wilayah 1.527 hektar, sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk Perkebunan sawit. Desa Titian Resak memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.400 jiwa (1.699 KK), mata pencaharian masyarakat desa selain sebagai petani, juga bekerja sebagai pelaku usaha non pertanian (UMKM). Pelaku usaha mikro menjadi salah satu sektor yang dominan dan dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Usaha mikro tersebut didominasi oleh industri rumah tangga yang memproduksi aneka makanan ringan dan produk lainnya, dengan kapasitas produksi terbatas. Pelaku usaha ini harus menjadi perhatian karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki (Suryani et al., 2021), namun usaha ini berpotensi untuk dikembangkan, sehingga menjadi sumber ekonomi masyarakat desa.

Pengabdian masyarakat adalah salah satu wujud nyata dari peran serta akademisi dalam membangun dan mengembangkan potensi masyarakat. Usaha mikro di Desa Titian Resak,

tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak inovasi lokal dan penguatan ekonomi berbasis komunitas. Namun, banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum tantangan tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan, akses permodalan, rendahnya kemampuan manajerial, serta minimnya informasi pasar, sehingga tidak konsisten menjalankan usaha tersebut. Lemahnya sikap mental pelaku usaha membuat usahanya tidak berkelanjutan, untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya penguatan jiwa kewirausahaan bagi pelaku bisnis (Ismail et al., 2020; Mukrodi et al., 2021). Dibutuhkan kerja keras dari semua orang, terutama dari individu itu sendiri, untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, karena merupakan kemampuan diri didalam menjalani aktivitas kehidupan, namun berbentuk kegiatan niaga yaitu kegiatan jual dan beli barang atau jasa. Artinya memiliki kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri, selain itu juga dituntut dapat membangun koneksi positif dengan klien. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sekadar keberanian untuk mengambil risiko, tetapi juga mencakup kemampuan inovasi, adaptasi terhadap perubahan, dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat "Membangun Jiwa Kewirausahaan Pelaku usaha UMKM" menjadi sangat relevan dan penting. Pendampingan yang terus menerus diperlukan agar masyarakat atau individu terbiasa melihat peluang bisnis dan memiliki inisiatif baru dalam mengembangkan usaha, sehingga jiwa kewirausahaan mereka menguat. Selanjutnya memiliki kemampuan untuk bertahan dalam segala kesulitan, tidak mudah menyerah, dan mampu mengendalikan diri sehingga dapat memengaruhi orang lain, akan membuat perbedaan dengan orang lain (Agustina et al.,

2020). Melalui pendekatan kolaboratif antara akademisi, dan komunitas UMKM di Desa Titian Resak, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian lokal dan nasional. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memotivasi masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM dalam membangun jiwa kewirausahaan dengan ide dan inovasi serta kreatif dengan mengelola potensi produk lokal yang akan diproduksi serta sistem pemasaran yang baik dan optimal, sehingga tetap menjalankan roda ekonomi keluarga walaupun dengan berbagai keterbatasannya.

## 2. Metode Pengabdian

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada pelaku UMKM pada Desa Titian Resak Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 13 Januari 2025, bertempat di Kantor Desa. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 12.30 sampai pukul 17.30.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Proses kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mitra, prosesnya bertahap, diawali dari observasi lokasi untuk memahami kondisi sasaran agar tim pengabdian dapat membuat persiapan kegiatan pengabdian, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, selanjutnya tahap evaluasi.

#### a. Persiapan

Melakukan kunjungan dan kesepakatan dengan mitra, tentang permasalahan dalam berwirausaha dan mendiskusikan materi pengabdian. Selanjutnya membuat persetujuan jadwal pelaksanaan dan tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Partisipasi mitra dalam kegiatan meliputi: memfasiliasi

tempat/Lokasi pengabdian, menyediakan peralatan (infocus, pengeras suara, dsb), mengundang pelaku bisnis UMKM untuk datang menghadiri kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyiapkan materi penyuluhan, flyer, spanduk, dsb.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Memberikan penyuluhan atau ceramah dilanjutkan diskusi dan contoh-contoh kasus. Pada sesi diskusi tim pengabdian memberikan penjelasan dan upaya pemecahan masalah. Selanjutnya penyerahan cendra mata pada sekretaris Camat dan Kepala Desa.

#### c. Evaluasi

Kegiatan pengabdian dievaluasi dengan cara, menyebarkan kuesioner pada awal dan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian, apakah ada peningkatan atau tidak. Selanjutnya jawaban peserta berdasarkan kuesioner yang diisi, merupakan cerminan dari pemahaman dalam menyerap materi penyuluhan. Sepuluh pertanyaan mengenai kewirausahaan diberikan kepada peserta sebagai bagian dari pre-tes dan post-tes. Jawaban yang benar akan mendapat skor 10, dan yang salah akan mendapat skor 0 (nol). Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat dari hasil perhitungan skor rata-rata yang diperoleh. Skor rata-rata dihitung dengan rumus :  $(\sum_{i=1}^N [(R_i \times 10)]) / N$  dimana R adalah peserta ke-i yang menjawab benar, dan N adalah jumlah peserta. Jika perolehan nilai rata-rata hasil perhitungan < 50, maka ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dikategori capaian rendah, nilai rata-rata 50 - 79,9 dikategori capaian sedang, dan nilai rata-rata > 80 dikategori capaian tinggi.

### 2.3. Pengambilan Sampel

Dalam kegiatan pengabdian ini, sebagai sampel adalah pelaku UMKM di Desa Titian Resak Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu. Harapan kehadiran pelaku usaha yang hadir dalam acara pengabdian lebih dari 30 orang pelaku usaha.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Titian Resak Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan setelah mengamati kondisi masyarakatnya secara umum dan pelaku UMKM khususnya. Masyarakat Desa Titian Resak yang belum memiliki usaha berkeinginan untuk memulai usaha, sedangkan bagi pelaku UMKM yang telah memiliki usaha, berkeinginan mempertahankan usaha dan mengembangkan usahanya. Untuk menjadi wirausawan harus memiliki mental yang kuat, karena dihadapkan pada banyak resiko. Resiko yang dialami dalam berwirausaha dapat berupa resiko finansial, dimana pelaku usaha mengalami kerugian, resiko psikologis dan resiko sosial. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelaku UMKM bahwa masyarakat Desa Titian Resak yang telah membuka dan menjalankan usaha, ada kecenderungan pelaku usaha tersebut tidak meneruskan usahanya karena tidak tahan dengan resiko terutama resiko finansial. Untuk itu jiwa kewirausahaan pelaku UMKM perlu dikuatkan, sehingga memiliki karakteristik personel yang handal, berani mengambil resiko, berinisiatif, inovatif, termotivasi untuk berprestasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Titian Resak berjalan sesuai dengan tahapan pengabdian, sebagai berikut :

Sebelum melakukan pengabdian terlebih dahulu melakukan persiapan, tim pengabdian menghimpun permasalahan yang dialami pelaku UMKM dan masyarakat Desa Titian

Resak dalam berwirausaha. Selanjutnya melakukan kesepakatan dengan mitra, tentang permasalahan dan mendiskusikan materi pengabdian, tempat dan waktu pengabdian. Materi pengabdian yang disepakati dari hasil diskusi berhubungan dengan bagaimana membangun jiwa kewirausahaan pada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor desa, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 33 orang, melebihi target awal 30 orang. Peserta yang hadir adalah pelaku usaha mikro dari Desa Titian Resak dan pelaku usaha mikro lainnya yang bersebelahan dengan Desa Titian Resak. Kegiatan pengabdian ini juga dihadiri oleh Kepala desa beserta perangkatnya dan perwakilan dari kantor camat Siberida. Peserta yang hadir didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga, karena pelaku UMKM di daerah ini pada umumnya ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk memperoleh pendapatan. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan, dengan memberikan materi melalui presentasi secara tatap muka. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian berkaitan dengan "Membangun jiwa kewirausahaan (Entrepreneurship)". Sebelum dan sesudah presentasi penyajian materi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan, waktu pengisian selama 10 menit dan jawaban dikumpulkan untuk dianalisa oleh tim pengabdian. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi. Berikut ditampilkan dokumen kegiatan pengabdian masyarakat:

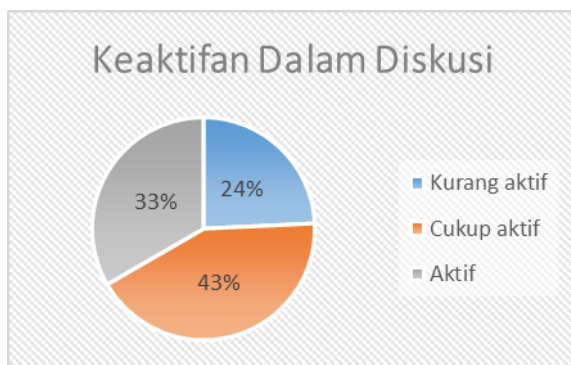


Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Kepala Desa Memperlihatkan Produk UMKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon positif dari peserta, hal ini nampak dari perhatiannya, menyimak ketika tim pengabdian memaparkan materi penyuluhan, dan pada sesi diskusi lebih dari 50% terlibat dalam diskusi.

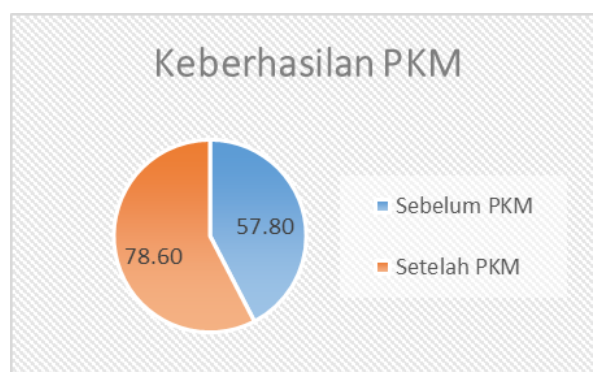


Gambar 3. Keaktifan Peserta dalam Diskusi

Peserta penyuluhan yang aktif dan cukup aktif dalam diskusi sebanyak 76%, dan kurang

aktif 24%. Berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta berkaitan dengan permasalahan yang mereka alami dalam berwirausaha. Tim pengabdian berupaya mengemukakan alternatif solusinya, berikut dengan contoh kasus yang pernah terjadi pada pelaku UMKM lainnya. Dibutuhkan kerja keras yang terus-menerus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan respon, hasil wawancara dengan beberapa peserta, menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian menambah pengetahuan mereka, dan sangat bermanfaat dalam menjalankan usaha. Agar usahanya berkelanjutan, maka ketika akan membuka usaha, pelaku usaha perlu memahami unsur-unsur wirausaha meliputi : unsur pengetahuan, ketrampilan, sikap mental dan kewaspadaan. Selanjutnya memahami: adanya impian yang hendak dicapai dan keyakinan terhadap usaha yang dijalankan, serta memandang kegagalan adalah pengalaman belajar. Kemudian berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki: Kerja keras, memiliki visi dan tujuan, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, inisiatif dan proaktif, optimis, berorientasi pada prestasi.

Ketercapaian pengabdian nampak dari hasil pre tes dan post tes. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Keberhasilan Kegiatan PKM

Pada gambar 4, nampak nilai rata-rata peserta sebelum dilakukan penyuluhan (pre tes) sebesar 57,80 dan setelah dilakukan penyuluhan (post tes) meningkat menjadi 78,60. Hal ini menunjukkan ketercapaian hasil kegiatan pengabdian termasuk dalam kategori sedang. Pemahaman peserta penyuluhan terhadap materi berkaitan dengan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM mengalami peningkatan. Kondisi ini berarti bahwa penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat terkomunikasikan secara efektif dan diapresiasi dengan baik.

Informasi yang diperoleh dari beberapa peserta menyatakan bahwa menguatkan jiwa berwirausaha sangat penting, mereka ingin mengembangkan usahanya dan berprestasi. Peserta juga menyadari bahwa kegagalan dalam berusaha merupakan pengalaman belajar, tetap berwirausaha dan tidak mengulang yang salah. Peserta yang gagal berwirausaha berkomitmen untuk memulai lagi berusaha. Untuk bertahan hidup dan memperoleh keunggulan kompetitif pada usahanya, wirausahawan harus memiliki jiwa kewirausahaan, ini merupakan persyaratan penting bagi siapa pun yang memulai atau menjalankan bisnis. Menurut Pratama, G., & Elistia, E. (2020), menyatakan bahwa pengetahuan berwirausaha, motif berprestasi, kemandirian berusaha berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Perilaku kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan bisnis (Amarakoon & Teicher 2019) dan jiwa Kewirausahaan UMKM adalah jiwa tidak sendiri dan diperlukan, ditabur, dipupuk dari sejak dini untuk dapat dituai (Sinolungan, 2023). Pengusaha sukses adalah orang yang bertekad kuat, jeli melihat peluang, kreatif, inovatif, berkomitmen, dan berani mewujudkan idenya.



Gambar 5. Dokumentasi Setelah Kegiatan PKM

#### 4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Titian Resak Kecamatan Siberida dapat dikatakan sesuai dengan rencana, baik dalam pelaksanaan maupun hasil yang dicapai. Nilai rata-rata post-tes (78,6) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-tes (57,8). Ketercapaian hasil kegiatan termasuk dalam kategori sedang. Pemahaman peserta tentang kewirausahaan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha merupakan dampak positif kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan pengamatan lapangan, pelaku usaha UMKM di Desa Titian Resak dominan dilakukan oleh Ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan keluarga karena mempunyai banyak waktu luang di rumah. Pelaku usaha sangat membutuhkan pengetahuan dalam berwirausaha agar mereka lebih terampil melihat peluang bisnis, kreatif menciptakan sesuatu yang unik dan bernilai ekonomi sehingga dapat berfungsi sebagai bekal untuk merintis usaha yang inovatif, produktif dan menguntungkan. Nilai hakiki yang penting dari jiwa wirausaha adalah percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, berorientasi pada tugas dan hasil, serta berorientasi ke masa depan. Agar nilai-nilai ini

tertanam pada pelaku UMKM, disarankan pelaku UMKM ikut serta dalam setiap kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DPPM Universitas Islam Riau yang mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ucapan terimakasih juga kepada perangkat Desa Titian Resak Kecamatan Siberida yang telah bersedia bekerjasama dengan tim pengabdian UIR, dan menerima sebagai tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustina, T., Sulaiman, S., Rudiansyah, M., Nurhikmah, N., Maulana, M., Alfiannor, A., Wijaya M.R & Chumaidi, C. (2020). Penyuluhan Bagi Ibu-Ibu Penggerak Ekonomi Produktif Rintisan Di Kecamatan Daha Utara. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-17.
- Amarakoon, U., Weerawardena, J., Verreyne, M. L., & Teicher, J. (2019). Entrepreneurial behaviour: a new perspective on the role of the HR professional. *Personnel Review*, 48(7), 1809- 1829.
- Fanny, R. I. M. P. N. (2020). Menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi pemuda dalam membangun nagari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1 Februari), 24-29.
- Harisandi, P. (2023). Pemberdayaan Dan Pemasaran Produk Umkm Kab. Bekasi Melalui Bazar UMKM. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 1(1), 16-21.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM pelatihan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun jiwa usaha melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.
- Pratama, G., & Elistia, E. (2020). Analisis motivasi kerja, kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dimediasi kepuasan kerja pada angkatan kerja generasi Z. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02).
- Sinolungan, A. Y. R. M. (2023). Penciptaan mindset wirausaha umkm di kelurahan girian permai kecamatan girian kota bitung. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 771-779.
- Suryani, S., Agustina, T., Hariyono, T. A., & Jahri, M. (2021, October). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir Guna Menuju Desa Wisata Melalui Kualitas Pelayanan. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) (Vol. 5, pp. 2761- 2768)*.